

# Implementation of Differentiated Learning at TK Islam Plus E-School

Sitti Nurhidayah Ilyas\* & Angri Lismayani

Department of Early Childhood Teacher Education, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

## Abstract

This study aims to determine the description of the implementation of differentiated learning based on the aspects of KPPLB EPEC: (a) content (b) process (c) product and; (e) learning environment in Islamic Kindergarten Plus E-School Pinrang. This type of research is qualitative-descriptive. In collecting data, the researcher acted as a research instrument. Data were obtained through two sources, namely informants and documents. Data collection techniques were carried out through observations on videos of learning activities, interviews and documentation. The data obtained were then analysed using the concept of Miles and Huberman. Data validation was carried out by data credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test. The results of the study are expected to describe the applicative stages or steps taken by teachers in the implementation of differentiated learning. This study focused on getting an overview of the differentiated learning process by analysing the teaching modules developed based on the results of diagnostic assessments conducted by teachers, learning implementation as well as teacher evaluation and reflection as a basis for developing further teaching modules.

*Keywords:* differentiated learning, early childhood

## 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Menstimulasi anak sesuai dengan keunikan dan kebutuhannya memerlukan cara yang juga tidak beragam sehingga pemahaman guru beserta implemementasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang PAUD sangat penting karena setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda-beda, dan dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dankemampuan anak maka setiap anak merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan belajar (Budiarti et al.,2023).

Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan (Efrina & Kusumastuti, 2019). Pembelajaran berdiferensiasi menitikberatkan pada peran aktif guru sebagai pelaksana pembelajaran yang mampu menganalisis situasi dan kebutuhan siswa di sekolah. Hal ini juga sebagai tantangan guru untuk menarik dan memperluas minat bakat siswa, serta guru berusaha membantu siswa untuk menemukan minat baru (Afida, R.N., 2022).

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi oleh (Tucker & Stern, 2011) dinyatakan terdapat tiga hal pentingyaitu pertama memberi ruang pada siswa yang cerdas maupun yang tidak memiliki kemampuan belajar, adanya kesempatan pada anak yang cerdas menjadi tutor sebaya sehingga kegiatan kolaborasi dapat membudaya; ketiga guru ditantang menggunakan berbagai pendekatan, model dan strategi yang bervariasi sehingga seluruh anak dapat terakomodasi dan terpenuhi kebutuhan individunya dalam belajar.

Teori yang Mendasari Pembelajaran Berdiferensiasi : Teori sistem ekologi. Eksosistem adalah sistem lingkungan dimana anak tidak memiliki interaksi langsung terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungannya, tetapi

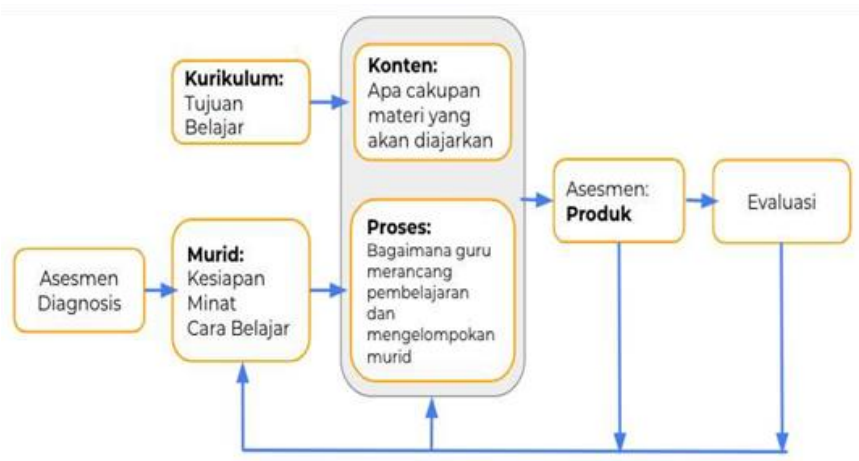
\* Corresponding author.

*E-mail address:* nurhidayah.ilyas@unm.ac.id

kejadian di lingkungan tersebut turut memengaruhi anak. Misalnya, kebijakan sekolah yang melarang anak bermain/istirahat, tindakan ini akan memengaruhi perkembangan anak-anak. Banyak hal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pengaruh ini membentuk kehidupan anak-anak, orangtua dan pendidik dalam hal ini orang dewasa perlu bertindak dalam meningkatkan pengaruh positif dan meminimalkan pengaruh lingkungan dan interaksi sosial yang negative (Morrison & Dewi, 2012).

Teori Learning Modalities ; Modalitas adalah gaya belajar yang merupakan respon yang paling peka dalam otak seseorang untuk menerima data atau informasi dari pemberi informasi dan lingkungan pemberi informasi akan lebih cepat diterima oleh otak apabila sesuai dengan gaya belajarnya dalam menerima informasi (Lodge et al., 2016). Gaya belajar seseorang pada hasil MIR berdasarkan teori atau model multiple intelligences responden memiliki keragaman gaya belajar yang memiliki kecenderungan kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan spasial visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan yang memiliki kecenderungan kecerdasan natural (Munif, 2009).

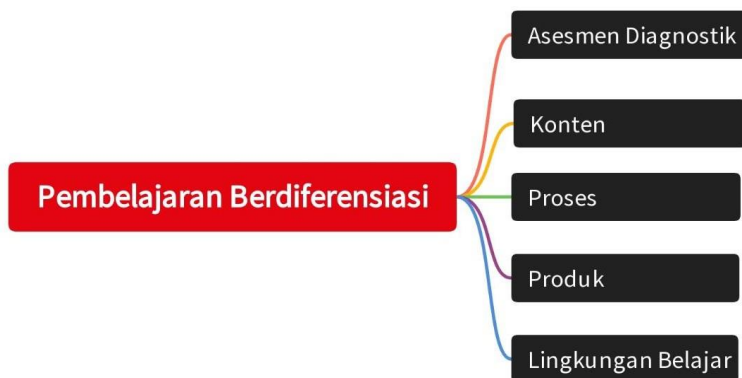
Teori Zone of Proximal Development (ZPD) : Teori Zone of Proximal Development (ZPD) merupakan konsep yang dikembangkan oleh psikolog Rusia bernama Lev Vygotsky adalah jarak antara tingkat perkembangan aktual seorang individu yang terlihat dalam tugas-tugas yang dapat diselesaikan secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang dapat dicapai melalui bimbingan dan dukungan orang lain Konsep ZPD, Vygotsky memperhatikan bahwa anak-anak dapat belajar lebih efektif melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil (Suardipa, 2020).



**Gambar 1.** Siklus Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Sumber: *Diadaptasi dari Oaksford and Jones (2001) dalam Purba dkk.*

Pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang PAUD diawali dengan melakukan asesmen diagnostik pada anak yang hasilnya akan dipetakan berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar dan minat anak.



**Gambar 2.** Alur Kerangka Konsep Penelitian Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan uraian konsep pembelajaran berdiferensiasi dan tinjauan kondisi riil penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak Islam Plus E~School Pinrang serta kondisi ideal penerapan pembelajaran berdiferensiasi maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang PAUD di Kabupaten Pinrang.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi di TK Islam Plus E-School Pinrang. Data yang dibutuhkan bersifat deskriptif, dalam bentuk kata-kata, uraian tertulis dan dapat juga berupa angka-angka disertai penjelasan yang lebih rinci tentang fakta implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Plus E-School Pinrang dengan pertimbangan berdasarkan tinjauan awal peneliti di lapangan bahwa Lembaga tersebut telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sejak bergabung dalam program sekolah penggerak pada September 2021 khususnya dalam pengembangan modul ajar yang disusun berdasarkan kurikulum operasional satuan Pendidikan.

Subjek penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria dan dianggap dapat memberikan data sesuai dengan keperluan peneliti adalah kepala sekolah dan guru di TK Islam Plus E-School Kabupaten Pinrang. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang dipilih menggunakan observasi, wawancara dan telaah dokumen. Teknik analisis data Sebelum data dianalisis, data yang jumlahnya cukup banyak terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis (menulis hasil wawancara, rekaman, dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di TK Islam Plus E~School. Selanjutnya data tersebut diklarifikasi, direduksi, disajikan dan disimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Pada model ini dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan hingga tuntas dan hingga datanya jenuh.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi pada jenjang PAUD yang dilaksanakan di TK Islam Plus e~School memiliki keunikan tersendiri mulai dari kegiatan yang dilakukan pada saat: asesmen diagnostik atau asesmen awal meliputi kegiatan yang berkaitan dengan melihat Kesiapan belajar anak, dan gaya belajar yang sering juga disebut dengan modalitas belajar; diferensiasi konten yang mencakup materi yang diajarkan guru serta tujuan pembelajaran atau TP; diferensiasi proses mencakup rancangan pembelajaran oleh guru berdasarkan hasil asesmen awal termasuk pengelompokan anak didik berdasarkan kesiapan belajarnya lalu diferensiasi produk tentang performa atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik baik pada kemampuan atau keterampilan serta produk yang dihasilkan yang dapat diobservasi oleh guru dan diakhiri dengan analisis berkaitan dengan Lingkungan belajar yang disiapkan oleh guru baik indoor maupun outdoor termasuk pengaturan duduk dalam berkelompok pengaturan media dan proses pendampingan bagi anak yang membutuhkan pendampingan khusus.

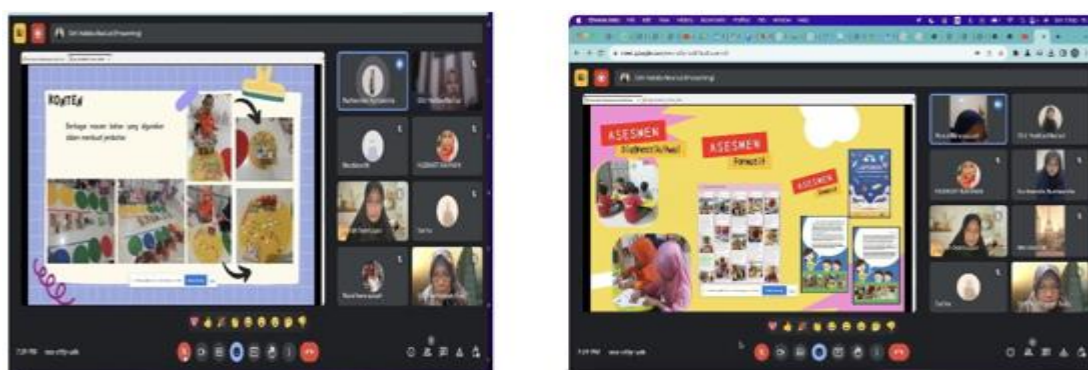
Implementasi pembelajaran terdiferensiasi di jenjang PAUD pada penelitian ini akan dikaji melalui lima aspek atau lima indikator yang disingkat dengan (ADLBKP2) atau Asesmen diagnostik, Lingkungan Belajar, Diferensiasi Konten, Diferensiasi Proses dan Diferensiasi Produk. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik oleh guru dan kepala sekolah dilakukan melalui pemetaan terhadap kesiapan belajar, gaya belajar dan minat anak. Asesmen diagnostik dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi kebutuhan anak. Hasil dari asesmen diagnostik menjadi bahan bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Asesmen diagnostik pada anak PAUD harus dilakukan dengan cermat dan sensitif, dengan memperhatikan kebutuhan individu anak. Hasil asesmen harus digunakan untuk merancang program pendidikan yang sesuai dan membantu perkembangan anak secara maksimal. Kegiatan pemetaan terhadap kesiapan belajar, gaya belajar dan minat anak. Asesmen autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, asesmen autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam berbagai macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Asesmen autentik meliputi asesmen kinerja (Penilaian Kinerja), asesmen portofolio (Penilaian Portofolio), dan asesmen diri siswa (Student Self Assessment). (Budiarti et al., 2023) juga menyatakan bahwa tujuan utama asesmen adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan layanan guru PAUD. Asesmen dapat membantu guru merancang pembelajaran yang baik, tepat, dan bermakna.

Diferensiasi lingkungan belajar merupakan cara guru mengelola dan mengatur susun kelas baik secara personal dan sosial. Anak didik dapat bekerja dalam kelompok besar atau kecil, bekerja secara individu maupun berpasangan. Pengelompokkan dapat dibuat berdasarkan kesamaan minat peserta didik, tingkat kesiapan belajar yang berbeda serta berdasarkan tujuan pembelajarannya. Menurut (Zumayyah, et al., 2022) lingkungan belajar yang meliputi pribadi, sosial, dan struktur fisik kelas. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa untuk belajar, minat, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Misalnya, guru dapat menyiapkan beberapa tempat duduk siswa di papan buletin kelas berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Siswa dapat duduk dalam kelompok besar atau kelompok kecil, dan mereka juga dapat bekerja secara individu atau berpasangan. Pada hakekatnya guru harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa agar mereka merasa aman, nyaman, dan tenang saat belajar karena kebutuhannya terpenuhi. Guru harus mampu menjadi master Differentiated instruction (pembelajaran berdiferensiasi) untuk memenuhi kebutuhan siswa, Memulihkan atau mempercepat proses, dan untuk menyediakan kesempatan belajar dan tumbuh bagi semua anak didik.

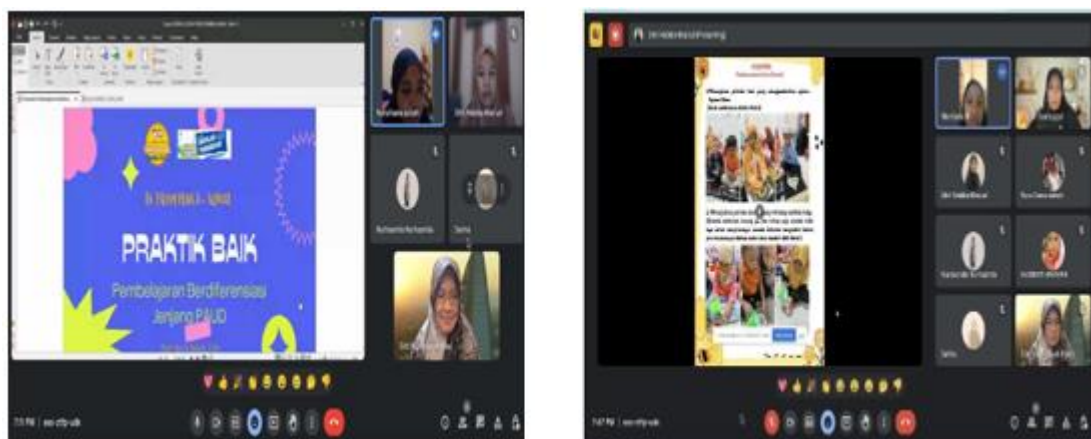
Diferensiasi konten merupakan penyesuaian atau pemilihan materi oleh guru berdasarkan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar anak. Yang dimaksud dengan konten adalah materi yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau dipelajari oleh siswa di kelas. Ada dua cara untuk membuat konten pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran yang berbeda: a. menyesuaikan apa yang akan diajarkan guru atau apa yang akan dipelajari siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat mereka menyesuaikan bagaimana konten akan diajarkan atau dipelajari. Hal ini disampaikan oleh guru atau diperoleh siswa berdasarkan profil (gaya) belajar yang disukai yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Diferensiasi konten merupakan penyampaian materi yang berbeda, sesuai dengan tingkat kesiapan belajar masing-masing anak.

Diferensiasi proses merupakan berbagai kegiatan inspiratif atau kegiatan bermakna yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar anak serta mempertimbangkan tingkat kesulitan serta cara pencapaiannya. Diferensiasi proses merupakan pembelajaran yang memberikan variasi kepada murid dalam memahami materi, menemukan teori atau proses lainnya. Salah satu contohnya adalah, guru menunjukkan minat dan bakat murid sebelum melakukan pembelajaran. Guru membuat pertanyaan pemandu yang diletakkan pada sudut sudut minat dalam kelas. Para gurulah yang mendampingi peserta didiknya dalam proses pembelajaran selama masa sekolah. Salah satu cara untuk membantu peserta didik menggapai tujuannya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi proses merupakan rancangan produk yang akan dihasilkan (hasil karya/performa) oleh peserta didik termasuk durasi waktu pengerjaannya dan cara mempresentasikan produk yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Diferensiasi produk merupakan pekerjaan yang harus ditunjukkan kepada guru. Wujud dari produk tersebut bisa berbentuk karangan, tulisan hasil tes, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar pemahaman siswa berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembuatan produk bertujuan agar pemahaman siswa bisa lebih luas lagi terkait apa yang telah mereka pelajari baik secara individual atau berkelompok. Dalam diferensiasi produk terdapat dua yang menjadi fokus yaitu tantangan dan kreativitas hasil dari ekspresi pembelajaran yang diinginkan siswa. Pada bagian ini peran guru sangat penting untuk menentukan ekspektasi siswa diantaranya; 1) menentukan indikator pekerjaan yang ingin dicapai; 2) dalam produk tersebut konten harus muncul; 3) merencanakan proses pengerjaannya; 4) merancang output yang diharapkan dari produk tersebut. Meskipun siswa dapat membuat produk yang sesuai minat dan kebutuhan belajar, namun guru juga perlu memberikan indikator yang harus dicapai terkait kualitas produk yang telah dibuat.



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan guru TK



**Gambar 4.** Kegiatan wawancara dengan guru TK Islam Plus e~School Pinrang

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa : Implementasi pembelajaran diferensiasi di TK Islam Plus e~School melalui beberapa tahap yaitu melakukan asesmen diagnostik terhadap kesiapan belajar, gaya belajar dan minat anak. Diferensiasi lingkungan belajar dengan mengatur dan mengelola susunan kelas baik secara personal dan sosial baik bekerjasama dalam kelaompok besar maupun kelompok kecil. Diferensiasi konten dengan memilih dan menyusun materi berdasarkan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar anak. Diferensiasi proses dimana guru menyiapkan berbagai kegiatan inspiratif atau kegiatan bermakna yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar anak serta mempertimbangkan tingkat kesulitan serta cara pencapaiannya dan Diferensiasi produk dengan merancang produk yang akan dihasilkan anak didik.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan Nvivo dengan melakukan wawancara kepada guru dan diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang ditampilkan pada Gambar 000 Kata "Pembelajaran" mendominasi percakapan partisipan dengan frekuensi 3,89% dariseluruh data, diikuti oleh kata "kegiatan", "banyak", "sesuai", dan "belajar".

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa : Implementasi pembelajaran diferensiasi di TK Islam Plus e~School melalui beberapa tahap yaitu melakukan asesmen diagnostik terhadap kesiapan belajar, gaya belajar dan minat anak. Diferensiasi lingkungan belajar dengan mengatur dan mengelola susunan kelas baik secara personal dan sosial baik bekerjasama dalam kelaompok besar maupun kelompok kecil. Diferensiasi konten dengan memilih dan menyusun materi berdasarkan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar anak. Diferensiasi proses dimana guru menyiapkan berbagai kegiatan inspiratif atau kegiatan bermakna yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar anak serta mempertimbangkan tingkat kesulitan serta cara pencapaiannya dan Diferensiasi produk dengan merancang produk yang akan dihasilkan anak didik.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan Nvivo dengan melakukan wawancara kepada guru dan diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang ditampilkan pada Gambar 000 Kata "Pembelajaran" mendominasi percakapan partisipan dengan frekuensi 3,89% dariseluruh data, diikuti oleh kata "kegiatan", "banyak", "sesuai", dan "belajar".

#### References

- Budiarti, E., Anshorihyah, S., Krisnova Levryn, P., Annisa, N., & Abidah, N. (n.d.). *Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka*.
- Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools*.
- Lodge, J. M., Hansen, L., & Cottrell, D. (2016). Modality preference and learning style theories: rethinking the role of sensory modality in learning. *Learning: Research and Practice*, 2(1), 4–17. <https://doi.org/10.1080/23735082.2015.1083115>

- Mahfudz. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2 (2). 533-543
- Munif, C. (2009). *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Kaifa Mizan Pustaka.
- Morrison, G.S. & Dewi, F. I. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta Barat PT. Indeks.
- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>
- Suardipa, I. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone of Proximal Deveopment (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacakra ;Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4 (1), 79-92. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i1.555>
- Tucker, A. M., & Stern, Y. (2011). Cognitive Reserve in Aging. *Current Alzheimer Research*, 8(4), 354–360. <https://doi.org/10.2174/156720511795745320>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., Sari, I.P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (4), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Zumayyah, A., Kurniawati, Y., Pranoto, S., & Nuzulia, S. (n.d.). *Ruang Belajar Anak Seraya Bermain Yang Menarik Untuk Anak Usia Dini: Literature Review*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>